

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Di antara hal yang sangat penting di dalam hidup manusia adalah pendidikan. Manusia tidak bisa hidup dengan baik jika tidak menempuh pendidikan, karena kualitas hidup seorang manusia ditentukan oleh akal pikiran yang tentu hanya akan berkembang jika diiringi dengan proses pendidikan.

Dijelaskan dalam Alquran Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ لَا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan yang dimaksudkan di atas meliputi berbagai macam jenis pendidikan yang semuanya memiliki tujuan agar peserta didik berkembang ke arah yang lebih baik, indikator baik itu mencakup perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif. Perkembangan tersebut dapat ditempuh seseorang melalui pendidikan baik dalam bentuk pendidikan formal berjenjang seperti SD/Sederajat, SLTP/Sederajat, SLTA/Sederajat serta pondok pesantren, maupun melalui pendidikan non formal.

Dari masa ke masa, sistem Pendidikan Nasional terus mengalami perkembangan dan juga perubahan. Perkembangan dan perubahan itu dapat dilihat melalui kurikulum dan sistem pendidikan Nasional yang berubah sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan perkembangan zaman. Menurut UU No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan berubah bukan hanya menekankan kepada siswa yang memiliki kecerdasan kognitif, tetapi kepada siswa yang juga memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yakni yang dikenal pada masa sekarang sebagai kurikulum 2013. Didalam kurikulum 2013 tujuan pendidikan mencakup kecakapan kognitif, sikap spiritual dan sosial serta keterampilan. Perubahan sistem pendidikan ini dirumuskan bukan hanya untuk sekedar pengembangan dari sistem lama ke sistem baru, tetapi atas dasar faktor-faktor yang mengharuskan pelaksanaannya. Faktor-faktor yang menjadi alasan dikembangkannya kurikulum 2013 ini ialah kurikulum sebelumnya tidak bermuatan pembentukan karakter terhadap siswa sehingga fenomena negatif terjadi seperti perkelahian antar pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme dan banyaknya kecurangan dalam ujian.¹

Salah satu bukti yang dapat dilihat bersama dari berbagai fenomena yang sudah disebutkan di atas ialah maraknya kasus narkoba. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa pada tahun 2019 ada peningkatan besar dalam persentase pemakaian narkotika oleh remaja atau pelajar, sebelumnya hanya 20 persen sekarang menjadi 28 persen. Angka penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja di Indonesia mencapai 2,29 juta orang.²

Hal-hal seperti inilah yang mendasari perubahan sistem pendidikan khususnya dalam perumusan tujuannya dari yang awalnya menekankan kepada kecakapan kognitif menjadi berkembang kepada kecakapan emosional dan spiritual. Permendikbud No 37 Tahun 2018 menjelaskan bahwa kompetensi inti yang wajib dikuasai peserta didik dalam kurikulum 2013 meliputi kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pencapaian

¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Paparan Wakil Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Bidang Pendidikan: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 5

² Puslitdatin, *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*, (Jakarta: 12 Agustus 2019). <http://www.bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> (17 Mei 2022).

kompetensi sikap spiritual ini ditandai dengan peserta didik yang menghayati, menerima dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik tersebut. Sedangkan pencapaian kompetensi sikap sosial ditandai dengan peserta didik yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, percaya diri, responsif dan pro aktif. Sikap spiritual dan sosial dicapai dan dikembangkan melalui pembelajaran tidak langsung yakni melalui keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.³

Penekanan kepada tujuan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap spiritual dan sikap sosial diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dan tujuan ini akan dicapai jika perencanaan, proses pembentukan sikap spiritual dan sosial meliputi pemahaman dan pembiasaan, serta evaluasinya dalam suatu proses pendidikan berjalan dengan efektif dan sebaik-baiknya.

Sebuah lembaga pendidikan di Kabupaten Tanah Laut yaitu Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut menjalankan sistem pendidikan yang menekankan kepada kecakapan peserta didik dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual dan sikap sosial. Keempat hal tersebut dijalankan melalui proses pembelajaran didalam kelas atau sesuai kurikulum yang sudah diatur dalam kurikulum 2013 dan dijalankan melalui kegiatan sekolah baik kegiatan sekolah yang telah menjadi jadwal sehari-hari seperti pembiasaan ibadah dan yang lainnya maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pihak sekolah.

³ Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah", (Jakarta:2018,t.th), h. 1

Beberapa gambaran yang menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan tidak hanya berfokus kepada ilmu pengetahuan siswa tetapi juga kepada sikap spiritual dan sosial siswa ialah dalam kegiatan di asrama terdapat program seperti sholat berjamaah, *tahfizul quran*, pengajian kitab *Ta'limul muta'alim*, pengajian kitab tafsir *Al-Jalalain* dan lainnya.

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai apa yang dijalankan oleh Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut dalam proses pendidikannya sehingga bertahan bahkan menjadi sekolah yang terfavorit dikalangan masyarakat ditengah kontroversi sekolah-sekolah dengan waktu pembelajaran penuh waktu. Bagaimana Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia menjalankan program-program tersendiri diluar yang ditetapkan kurikulum 2013 dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yakni kompetensi sikap spiritual dan sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peneliti memberi judul penelitian ini dengan “Penumbuhan sikap spiritual dan sosial siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Program penumbuhan sikap spiritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut, meliputi:
 - a. Program Intrakurikuler
 - b. Program Ekstrakurikuler
 - c. Program Asrama
2. Pelaksanaan penumbuhan sikap spiritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut, meliputi:

- a. Intrakurikuler
 - b. Ekstrakurikuler
 - c. Asrama
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penumbuhan sikap spiritual dan sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas memiliki tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan program penumbuhan sikap spiritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut, meliputi:
 - a. Program Intrakurikuler
 - b. Program Ekstrakurikuler
 - c. Program Asrama
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penumbuhan sikap spiritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut, meliputi:
 - a. Intrakurikuler
 - b. Ekstrakurikuler
 - c. Asrama
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penumbuhan sikap spiritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna bagi saya sebagai penulis maupun pengembangan ilmu pengetahuan secara akademik. Disamping itu, kegunaan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Aplikasi beberapa teori yang berkaitan dengan penumbuhan sikap spiritual dan sosial
 - b. Pengembangan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan kajian sikap spiritual dan sosial
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi siswa, sebagai pengetahuan dan masukan mengenai pentingnya memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik bagi diri mereka.
 - b. Bagi guru dan lembaga pendidikan, sebagai sumber informasi dan evaluasi dalam rangka menyempurnakan pelaksanaan penumbuhan sikap spiritual dan sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut
 - c. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi mengenai cara-cara yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial yang bisa menjadi solusi terkait masalah-masalah yang ada dalam masyarakat.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam kajian tentang objek yang sejenis dengan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah dalam judul tesis untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penumbuhan

Menurut KBBI penumbuhan adalah cara, tindakan dalam menumbuhkan. Penumbuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses tindakan dalam pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

2. Sikap Spiritual

Sikap spiritual adalah kecenderungan merespon secara konsisten baik menyukai atau tidak menyukai suatu objek yang meliputi aspek keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan dan pengamalan ajaran agama yang dianut peserta didik.⁴

Sikap spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang ditumbuhkan melalui pembelajaran dan pembiasaan, baik melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan asrama. Sikap spiritual tersebut meliputi sholat lima waktu, bersyukur, berdoa, menjawab dan mengucapkan salam, membaca dan menghormati kitab suci agama Islam yakni Al-qur'an.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu menentukan reaksi melalui perbuatan nyata dan perbuatan yang berulang-ulang terhadap objek dalam kegiatan-kegiatan sosial.⁵

Dalam kurikulum 2013 sikap sosial ditunjukkan dengan mengamalkan perilaku, antara lain:

- a. Jujur,
- b. Disiplin,
- c. Santun,
- d. Peduli
- e. Gotong royong

⁴ Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Model Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial*, (18 Desember 2015), h. 5 [https://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/Seminar%20Puspendik%202015/Paparan Model%20Penilaian%20Sikap%20Spiritual%20dan%20Sosial.pdf](https://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/Seminar%20Puspendik%202015/Paparan%20Model%20Penilaian%20Sikap%20Spiritual%20dan%20Sosial.pdf) (24 Januari 2021)

⁵ Ibid, h. 7

- f. Kerjasama
- g. Toleran
- h. Bertanggung jawab,
- i. Responsif, dan
- j. Pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.⁶

Sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sikap siswa dalam melakukan kegiatan sosial yang ditumbuhkan melalui pembelajaran dan pembiasaan, baik melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan asrama. Sikap sosial tersebut meliputi jujur, disiplin, santun, kerjasama, tanggung jawab, toleran dan lain-lain.

4. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut kelas X, XI dan XII tahun ajaran 2019/2020.

5. Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia adalah sebuah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan Agama Islam secara bersamaan, diselenggarakan pada tingkat sekolah menengah, dengan sistem asrama, dan menekankan pada pengembangan keunggulan akademik siswa.⁷

⁶ Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah”, (Jakarta:2016), h. 9

⁷ Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia”, (Jakarta:2017), h. 3

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia dalam penelitian ini ialah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut yang berada di Desa Ambungan Kec. Pelaihari Kab. Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum memastikan langkah atau melakukan penelitian yang berkaitan dengan penumbuhan sikap spiritual dan sosial di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut, peneliti sebelumnya telah memastikan melakukan kajian pustaka dan penelusuran terkait terlebih dahulu mengenai dengan persoalan tersebut. Hasil dari penelusuran ialah terdapat beberapa penelitian yang juga membahas persoalan sikap spiritual dan sikap sosial, tetapi dalam masing-masing penelitian memiliki perbedaan yang mendasar dalam fokus atau arah penelitiannya. Namun hasil penelitian sebelumnya sangat membantu peneliti untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan masukkan terkait dengan masalah sikap spiritual dan sosial. Adapun beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Endah Asmarawati yang berjudul *Proses Integrasi Sikap Sosial dan Spiritual dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Purwodadi*.

Penelitian diatas bertujuan untuk menggambarkan bagaimana guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran untuk mengintegrasikan sikap sosial dan

spiritual, proses integrasi sikap sosial dan sikap spiritual dalam belajar mengajar, dan untuk menggambarkan bagaimana guru menilai sosial dan sikap spiritual.⁸

Persamaan penelitian oleh Endah Asmarawati dengan penelitian yang saya lakukan ialah sama-sama meneliti mengenai penumbuhan sikap spiritual dan sosial siswa di suatu sekolah. Sementara perbedaannya penelitian di atas berfokus kepada proses integrasi sikap spiritual dan sosial dalam satu mata pelajaran yakni matematika sementara penelitian saya berfokus kepada seluruh program penumbuhan sikap spiritual dan sosial yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut baik itu pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun asrama yang mana berarti integrasi dalam mata pelajaran tercakup di dalamnya.

2. Jurnal oleh Ediyono yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Spiritual pada diri Siswa di SMPN 2 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ediyono di atas menjelaskan bahwa kondisi pemahaman siswa mengenai keagamaan dan tingkat pengamalan keagamaan siswa sangat jauh dari kata baik ketika belum diterapkan internalisasi nilai spiritual. Tetapi hal itu berubah ketika internalisasi nilai spiritual diterapkan, siswa semakin meningkat kesadarannya dalam melaksanakan ibadah khususnya salat wajib berjamaah. Sikap hormat kepada guru juga semakin meningkat dalam diri siswa. metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai spiritual ialah metode peningkatan peran guru, bimbingan dan konseling, teladan, pembudayaan, dan metode tabligh. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu latar belakang kondisi keluarga serta terbatasnya peran guru dalam melakukan bimbingan dan pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah diterapkannya kurikulum K-13 yang sangat kompatibel dengan kegiatan-kegiatan penumbuhan nilai-nilai spiritual pada

⁸ Endah Asmarawati, *Proses Integrasi Sikap Sosial dan Spiritual dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Purwodadi*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol.4, No.1, (Maret 2016) : h. 58

siswa. Kesadaran pendidik dalam memberikan tauladan kepada muridpun semakin meningkat.⁹

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan ialah sama-sama membahas mengenai metode yang digunakan guru dalam menumbuhkan sikap spiritual dan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambatnya. Sementara perbedaannya dengan penelitian saya ialah penelitian di atas hanya meneliti tentang sikap spiritual saja tidak ada sikap sosial. Penelitian oleh Ediyono ini juga meneliti tentang keadaan sikap spiritual siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan internalisasi nilai spiritual sementara penelitian saya tidak.

3. Jurnal dari Jazilah yang berjudul “Peran Orang Tua & sekolah dalam Penumbuhan Nilai Sikap Spiritual & Sosial Siswa di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta”.

Penelitian oleh Jazilah ini menunjukkan hasil bahwa orang tua siswa di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta mayoritasnya menggunakan metode keteladanan dan metode imperatif. Metode keteladanan ditunjukkan dengan mengikut sertakan anak-anak dalam kegiatan ibadah, keagamaan dan sosial. Metode imperatif ditunjukkan dengan mengucapkan kalimat-kalimat perintah kepada anak agar melaksanakan sikap spiritual dan sosial tertentu. Sementara peran sekolah menggunakan metode manajemen partisipatif yang melibatkan siswa, guru dan orang tua siswa dan *stake holder* sekolah.¹⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yakni meneliti bagaimana metode yang digunakan dalam penumbuhan sikap spiritual dan sosial kepada anak tetapi penelitian saya meneliti metode yang digunakan sekolah

⁹ Ediyono, *Internalisasi Nilai-nilai Spiritual pada diri Siswa di SMPN 2 Kota Bengkulu*, Al-Bahtsu Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 3 No. 2 (2018): h. 9

¹⁰ Jazilah, *Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Penumbuhan Nilai Sikap Spiritual dan Sosial Siswa di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta*, G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No. 1 (2021), h. 34

tingkat SMA sementara penelitian Jazilah metode yang digunakan orang tua siswa tingkat SD.

4. Jurnal dari I Gede Astawan dan Dewa Nyoman Sudana yang berjudul “ *The Implementation of Quantum Learning Model Using Social-Spiritual Value Through Lesson Study To Improve Social-Spiritual Attitudes And Learning*”.

Penelitian di atas menunjukkan hasil penerapan model belajar kuantum yang mengandung nilai-nilai sosial spiritual melalui pembelajaran dapat meningkatkan sikap sosial dan spiritual siswa. Penerapan model pembelajaran kuantum yang mengandung nilai sosial spiritual melalui *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar konsep dasar sains II siswa. Ini terlihat meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 12,25%. Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan bahwa guru / dosen menggunakan model pembelajaran kuantum dengan nilai sosial-spiritual.¹¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas mengenai suatu metode untuk menumbuhkan sikap spritual dan sosial. Sementara perbedaannya penelitian diatas meneliti suatu metode yakni metode kuantum untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa sementara penelitian saya meneliti seluruh program penumbuhan sikap spiritual dan sosial di MAN IC baik itu dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun asrama yang pasti menggunakan lebih dari satu metode.

¹¹ I Gede Astawan, Dewa Nyoman Sudana, *The Implementation of Quantum Learning Model Using Social-Spiritual Value Through Lesson Study To Improve Social-Spiritual Attitudes And Learning Results Of Science Ii Basic Concept*, JPAI (Journal of Psychology and Instruction), Volume 2, Number 3, (2018)

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan karya ilmiah ini terdiri atas lima bab dengan garis besar, yakni pada Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu.

Bab II berupa kerangka teoritis. Bab ini berisi tentang pengertian penumbuhan sikap, sikap, struktur sikap, metode penumbuhan sikap, sikap spiritual, sikap sosial dan macam-macamnya.

Bab III berupa metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan sistematika penulisan.

Bab IV yakni paparan data dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab V berupa penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.